



DOI: <https://doi.org/10.38035/sjam.v4i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Peran Pola Kemitraan Petani dengan PT Sembada Agro Lestari (Study Kasus) dalam Pengembangan Usaha Penangkaran Benih Padi Kabupaten Oku Timur

Dimas Mulyadi^{1*}, Tiyas Murtiningsih², Catarina Hariyani³, Mahidin Fahmie⁴

¹Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian, Sumatra Selatan, Indonesia, dimasmulyadi181@gmail.com.

²Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian, Sumatra Selatan, Indonesia, tyasmurtiningsih18@gmail.com.

³Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian, Sumatra Selatan, Indonesia, catarinahariyani4@gmail.com.

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian, Sumatra Selatan, Indonesia, mahidin.fahmie@gmail.com.

Corresponding Author Dimas Mulyadi: dimasmulyadi181@gmail.com¹

Abstract: Partnership between rice seed breeder farmers and PT Sembada Agro Lestari is one of the efforts to improve the success of rice seed breeding through the provision of production inputs, technical assistance, and marketing guarantees. The implementation of the partnership is expected to support the development of rice seed breeding enterprises while providing benefits to both farmers and the company. This study aims to describe the form and implementation of the partnership pattern and to formulate strategies for developing rice seed breeding enterprises through the partnership pattern at PT Sembada Agro Lestari. This study employed a qualitative approach using a case study method. The research used a census method, in which the entire population was included as respondents. Data were collected through interviews, observations, and questionnaires. The results showed that the partnership implemented between rice seed breeder farmers and PT Sembada Agro Lestari followed the nucleus–plasma partnership pattern. The implementation of the partnership included farmer recruitment, fulfillment of requirements, signing of partnership agreements, provision of production inputs, technical guidance and assistance, cultivation activities in accordance with the company's standards, quality control, and marketing of harvested seed. The SWOT analysis showed that the Internal Factor Analysis Summary (IFAS) score was 0.60 and the External Factor Analysis Summary (EFAS) score was 0.46. These results indicate that the development of rice seed breeding enterprises is supported by strong internal strengths and favorable external opportunities. The priority development strategy is the Strength–Opportunity (SO) strategy, which focuses on improving seed quality, strengthening technical guidance and assistance, utilizing advances in cultivation technology, and expanding partnership networks to enhance the competitiveness and sustainability of rice seed breeding enterprises.

Keyword: Partnership, Rice Seed Breeding, Nucleus–Plasma Partnership, SWOT Analysis.

Abstrak: Kemitraan antara petani penangkar benih padi dengan PT Sembada Agro Lestari merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan usaha penangkaran benih

melalui penyediaan sarana produksi, pembinaan teknis, dan jaminan pemasaran. Pelaksanaan kemitraan diharapkan mampu mendukung pengembangan usaha penangkaran benih padi serta memberikan manfaat bagi petani maupun perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk dan pelaksanaan pola kemitraan serta merumuskan strategi pengembangan usaha penangkaran benih padi melalui pola kemitraan di PT sembada agro lestari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, dimana seluruh populasi di jadikan responden. Data di kumpulkan melalui wawancara, obeservasi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kemitraan yang diterapkan antara petani penangkar benih padi dengan PT Sembada Agro Lestari adalah pola kemitraan inti-plasma. Pelaksanaan kemitraan meliputi tahap perekrutan petani, pemenuhan persyaratan, penandatanganan perjanjian kerja sama, penyediaan sarana produksi, pembinaan dan pendampingan teknis, proses budidaya sesuai standar perusahaan, pengawasan mutu, hingga pemasaran hasil panen. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa faktor internal memperoleh nilai IFAS sebesar 0,60 dan faktor eksternal memperoleh nilai EFAS sebesar 0,46. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usaha penangkaran benih padi berada pada posisi yang didominasi oleh kekuatan dan peluang. Strategi pengembangan yang diprioritaskan adalah strategi Strength–Opportunity (SO), yaitu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengoptimalkan peluang melalui peningkatan kualitas benih, penguatan pembinaan dan pendampingan teknis, pemanfaatan perkembangan teknologi budidaya, serta perluasan kerja sama kemitraan guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha penangkaran benih padi.

Kata Kunci: Kemitraan, Penangkaran Benih Padi, Inti-Plasma, Analisis SWOT.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan aspek penting dalam menunjang kehidupan manusia, karena di Indonesia kurang lebih 270 juta jiwa yang membutuhkan makanan setiap harinya, dan pertanian adalah penjaga dari semua pintu ekonomi Indonesia (Fadhilah *et al.*, 2024). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal II tahun 2022 tumbuh 5,44 persen. Sektor pertanian merupakan salah satu dari tiga sektor yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap perekonomian nasional serta menunjukkan peranan yang cukup signifikan dan menarik untuk dikaji. Kontribusi tersebut tercermin dari distribusi sektor pertanian sebesar 12,98 persen dengan tingkat pertumbuhan 1,37 persen. Peningkatan Nilai Tukar Petani (NTP) sebesar 3,20 persen turut memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat, khususnya petani (Badan Pusat Statistik, 2022).

Subsektor pertanian meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan. Tanaman pangan di Indonesia terdiri dari padi, jagung, kedelai, kacang tanah, dan umbi-umbian lainnya. Padi merupakan sumber makanan pokok utama hampir 90% penduduk Indonesia (Hidayat & Sentosa, 2021).

Padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini sebagai sumber bahan pangan (Rahman *et al.*, 2022). Indonesia juga merupakan penghasil beras ketiga terbesar di dunia dan hampir 100% seluruh penduduknya memenuhi kebutuhan pangannya dari tanaman padi (Hilalullaili *et al.*, 2021).

Konsep kemitraan mengacu pada konsep kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan, dengan memperhatikan prinsip saling menguntungkan dan memperkuat. Kemitraan dilakukan dengan adanya harapan yang diinginkan oleh kedua belah pihak untuk meminimalisir kerugian sebuah organisasi atau lembaga. Kerja sama yang dilakukan oleh lembaga dapat meringankan beban lembaga

tersebut. Kemitraan menghindari keuntungan yang tidak seimbang antara pihak satu dengan pihak kedua. Proses kemitraan dapat dinamakan pembinaan usaha besar terhadap usaha kecil (Ernita & Rahman, 2024).

Petani penangkar benih padi memiliki peran strategis sebagai penyedia benih berkualitas bagi petani lainnya. Jumlah penangkar benih padi dalam beberapa tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Penurunan jumlah penangkar dapat berdampak pada berkurangnya ketersediaan benih bermutu di tingkat petani, sehingga berpotensi memengaruhi produktivitas padi secara keseluruhan (Gultom *et al.*, 2025).

PT Sembada Agro Lestari (SMILE) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengembangan usaha penangkaran benih padi. Perusahaan ini menerapkan sistem pola kemitraan dengan petani untuk menghadapi tantangan produksi dan distribusi benih. Pola kemitraan tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi benih, tetapi juga memberdayakan petani agar lebih mandiri dan produktif dalam usaha tani mereka. Melalui kemitraan yang sinergis, diharapkan terjadi transfer teknologi, peningkatan kapasitas petani, serta penguatan jaringan distribusi benih padi yang berkualitas, khususnya varietas Inpari 42 Agritan dan Inpari 47 WBC.

Pola kemitraan yang diterapkan oleh PT. SMILE merupakan strategi yang penting untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, meningkatkan efisiensi produksi, dan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan petani mitra. Pola kemitraan ini juga diharapkan mampu menjadi model pengembangan usaha yang berkelanjutan, di mana kesejahteraan petani dapat meningkat seiring dengan peningkatan produksi benih berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk dan pelaksanaan pola kemitraan serta merumuskan strategi pengembangan usaha penangkaran benih padi melalui pola kemitraan di PT sembada agro lestari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pola kemitraan petani dengan perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Srimulyo, Kecamatan Belitang Mulya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Juni 2026. Penetapan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan kesesuaian lokasi terhadap fokus penelitian. Desa Srimulyo dipilih karena merupakan salah satu wilayah yang aktif dalam kegiatan penangkaran benih padi serta memiliki hubungan kemitraan yang berjalan antara petani dengan perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 8 orang petani penangkar benih padi yang masih aktif bermitra dengan PT Sembada Agro Lestari. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang masih aktif relatif kecil, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai responden untuk memperoleh data yang lebih representatif. Penelitian ini juga melibatkan 1 orang pihak perusahaan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kemitraan sebagai informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pola kemitraan antara perusahaan dan petani penangkar benih padi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber yang tersedia, seperti dokumen perusahaan, laporan, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Belitang Mulya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan, yang merupakan salah satu sentra produksi padi dan lokasi operasional PT Sembada Agro Lestari (SMILE). Kecamatan Belitang Mulya memiliki luas wilayah 45,97 km² yang terdiri atas 12 desa dengan kondisi topografi relatif datar dan berada pada ketinggian sekitar 75 meter di atas permukaan laut. Wilayah ini beriklim tropis basah dengan curah hujan yang mendukung kegiatan budidaya pertanian sepanjang tahun. Jenis tanah yang didominasi oleh tanah aluvial dan podsolik merah kuning menjadikan wilayah ini sesuai untuk pengembangan usaha tani padi sawah.

Jumlah penduduk Kecamatan Belitang Mulya pada tahun 2024 tercatat sebanyak 21.865 jiwa, dengan mayoritas berada pada kelompok usia produktif (15–64 tahun). Mata pencaharian masyarakat didominasi oleh sektor pertanian sehingga wilayah ini memiliki potensi yang besar dalam pengembangan usaha penangkaran benih padi.

Karakteristik Responden

Responden dari pihak perusahaan adalah Ahmad Munawan, laki-laki, berusia 36 tahun, berpendidikan Strata 1 (S1), dan menjabat sebagai Manajemen Keuangan di PT Sembada Agro Lestari (SMILE). Responden telah bekerja selama lima tahun dan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pelaksanaan pola kemitraan antara perusahaan dengan petani penangkar benih padi. Sementara itu, salah satu responden petani penangkar adalah Dures Dorandi, laki-laki, berusia 35 tahun, berpendidikan SMA, telah menjadi penangkar benih dan bermitra dengan PT Sembada Agro Lestari selama empat tahun, mengelola lahan seluas 0,75 hektar, serta berdomisili di Desa Sri Mulyo.

Untuk merumuskan strategi pengembangan usaha penangkaran benih padi dilakukan berdasarkan informasi dari seluruh petani penangkar yang masih aktif bermitra dengan PT Sembada Agro Lestari, yaitu sebanyak 8 orang. Data yang diperoleh digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Faktor-faktor tersebut kemudian dianalisis menggunakan matriks IFAS, EFAS, dan SWOT sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan usaha penangkaran benih padi.

Bentuk Dan Pelaksanaan Pola Kemitraan Antara Petani Penangkar Benih Padi Dengan PT Sembada Agro Lestari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kemitraan antara petani penangkar benih padi dengan PT Sembada Agro Lestari (SMILE) menerapkan pola kemitraan inti-plasma. Dalam pola ini, perusahaan berperan sebagai inti yang menyediakan benih sumber, bantuan pestisida, alat dan mesin pertanian, pembinaan, pendampingan teknis, serta menjamin pemasaran hasil panen. Petani sebagai plasma bertanggung jawab melaksanakan kegiatan budidaya sesuai dengan standar teknis perusahaan hingga menghasilkan benih yang memenuhi persyaratan mutu. Kemitraan diawali melalui proses perekrutan petani, pemenuhan persyaratan, dan penandatanganan perjanjian kerja sama yang mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak.

Pelaksanaan kemitraan dilakukan secara bertahap mulai dari pengolahan lahan, penyediaan sarana produksi, budidaya, pengawasan mutu, hingga pemasaran hasil. Selama proses produksi, perusahaan memberikan pembinaan, pendampingan, dan monitoring secara berkala untuk memastikan mutu benih sesuai standar sertifikasi. Pelaksanaan kemitraan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, yaitu perusahaan memperoleh pasokan benih padi bermutu secara berkelanjutan, sedangkan petani memperoleh bantuan sarana produksi, peningkatan kemampuan teknis, harga jual benih yang lebih tinggi Rp500 dibandingkan gabah konsumsi, serta jaminan pemasaran hasil panen yang memenuhi standar mutu.

Strategi Pengembangan Usaha Penangkaran Benih Padi Melalui Pola Kemitraan di PT Sembada Agro Lestari

Perumusan strategi pengembangan usaha penangkaran benih padi melalui pola kemitraan dengan PT Sembada Agro Lestari (SMILE) di Kabupaten OKU Timur disusun berdasarkan hasil analisis SWOT. Yang dimana analisis SWOT merupakan penilaian terhadap hasil identifikasi situasi, untuk menentukan suatu kondisi yang dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam pelaksanaan pola kemitraan antara petani penangkar benih padi dengan PT Sembada Agro Lestari yang secara langsung memengaruhi keberhasilan pengembangan usaha penangkaran benih padi di Kabupaten OKU Timur. Faktor internal ini terdiri atas faktor kekuatan (*strengths*) dan faktor kelemahan (*weaknesses*).

Tabel 1. Matriks IFAS

Uraian	bobot	rating	skor
Kekuatan(<i>Strength</i>)			
1. Harga benih lebih tinggi	0,11	3,63	0,40
2. Pembinaan dan pendampingan teknis	0,12	3,63	0,42
3. Benih bersertifikat dan berkualitas	0,12	3,50	0,41
4. Jaminan pembelian hasil panen	0,11	3,63	0,39
5. Bantuan sarana produksi	0,12	3,75	0,45
Sub Total			2,07
kelemahan(<i>weakness</i>)			
1. Ketergantungan kepada perusahaan	0,12	3,75	0,43
2. Standar mutu cukup ketat	0,11	3,50	0,39
3. Keterlambatan pengadaan benih	0,10	3,13	0,30
4. Modal perusahaan terbatas	0,10	3,25	0,34
Sub Total			1,47
Total (S+W)	1,00		3,54
Nilai (X=S-W)			0,60

Sumber: Olahan Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil analisis Matriks IFAS, diperoleh total skor faktor internal sebesar 3,54 yang terdiri atas subtotal kekuatan sebesar 2,07 dan subtotal kelemahan sebesar 1,47. Nilai koordinat internal (X) sebesar 0,60 menunjukkan bahwa faktor kekuatan lebih dominan dibandingkan faktor kelemahan dalam pelaksanaan pola kemitraan antara petani penangkar benih padi dengan PT Sembada Agro Lestari (SMILE). Kekuatan utama kemitraan meliputi bantuan sarana produksi, pembinaan dan pendampingan teknis, benih bersertifikat dan berkualitas, harga benih yang lebih tinggi, serta jaminan pembelian hasil panen. Di sisi lain, kelemahan yang masih dihadapi meliputi ketergantungan petani kepada perusahaan, standar mutu yang cukup ketat, keterlambatan pengadaan benih, dan keterbatasan modal perusahaan. Dominannya faktor kekuatan menunjukkan bahwa pelaksanaan kemitraan memiliki kondisi internal yang baik sehingga dapat menjadi modal dalam mendukung pengembangan usaha penangkaran benih padi secara efektif dan berkelanjutan.

Faktor Eksternal

Selain faktor internal, pengembangan usaha penangkaran benih padi melalui pola kemitraan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang terdiri atas peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

Tabel 2. Matriks EFAS

Uraian	bobot	rating	skor
Peluang (<i>opportunity</i>)			
1. Permintaan benih meningkat	0,13	3,88	0,50
2. Dukungan pemerintah	0,13	3,50	0,47
3. Teknologi pertanian berkembang	0,15	3,75	0,55
4. Perluasan kemitraan	0,12	3,38	0,42
Sub Total			1,94
Ancaman (Threat)			
1. Perubahan cuaca	0,14	3,50	0,50
2. Serangan hama	0,14	3,75	0,52
3. Persaingan benih lokal	0,09	2,50	0,23
4. Persaingan perusahaan lain	0,09	2,50	0,23
Sub Total			1,48
Total (O+T)	1,00		3,42
Nilai (Y=O-T)			0,46

Sumber: Olahan Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil analisis Matriks EFAS diperoleh bahwa faktor peluang memiliki nilai subtotal sebesar 1,94, sedangkan faktor ancaman memiliki nilai subtotal sebesar 1,48, sehingga diperoleh total skor faktor eksternal sebesar 3,42. Nilai koordinat faktor eksternal diperoleh dari selisih antara subtotal peluang dan subtotal ancaman, yaitu 0,46

Hasil analisis IFAS dan EFAS menghasilkan nilai koordinat internal sebesar 0,60 dan eksternal sebesar 0,46 sehingga menempatkan usaha pada posisi strategi Strengths–Opportunities (SO). Strategi yang diprioritaskan adalah memanfaatkan benih bersertifikat, harga benih yang lebih tinggi, pembinaan teknis, serta jaminan pembelian hasil panen untuk memenuhi permintaan benih yang terus meningkat, meningkatkan produktivitas dan kualitas benih melalui dukungan teknologi serta program pemerintah, dan memperluas kemitraan guna mendukung keberlanjutan usaha penangkaran benih padi.

Matriks SWOT

Matriks SWOT menghasilkan empat kelompok alternatif strategi, yaitu strategi *Strengths–Opportunities* (SO), *Weaknesses–Opportunities* (WO), *Strengths–Threats* (ST), dan *Weaknesses–Threats* (WT). Setiap strategi memiliki tujuan yang berbeda sesuai dengan kondisi internal dan eksternal yang dimiliki oleh usaha penangkaran benih padi.

1) Strategi *Strengths–Opportunities* (SO)

Strategi SO merupakan strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk memaksimalkan peluang yang tersedia. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi ini dipilih karena usaha memiliki kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan usaha, serta didukung oleh berbagai peluang eksternal yang masih terbuka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan kekuatan secara optimal dapat meningkatkan kemampuan usaha dalam memanfaatkan peluang yang ada.

Strategi SO yang dapat diterapkan antara lain:

- Memanfaatkan benih bersertifikat dan berkualitas serta harga benih yang lebih tinggi untuk memenuhi permintaan benih yang terus meningkat

- b. Mengoptimalkan pembinaan dan pendampingan teknis melalui dukungan program pemerintah guna meningkatkan kualitas produksi benih
- c. Memanfaatkan perkembangan teknologi pertanian dengan dukungan pembinaan teknis agar produktivitas dan kualitas benih semakin meningkat.
- d. Memanfaatkan jaminan pembelian hasil panen dan bantuan sarana produksi sebagai daya tarik dalam memperluas kemitraan

2. Strategi Weaknesses–Opportunities (WO)

Strategi WO merupakan strategi yang memanfaatkan peluang yang tersedia untuk mengurangi atau mengatasi kelemahan yang dimiliki dalam pelaksanaan pola kemitraan petani dengan PT Sembada Agro Lestari dalam pengembangan usaha penangkaran benih padi. Strategi ini diarahkan agar kelemahan yang masih ada tidak menjadi penghambat dalam pengembangan usaha.

Strategi WO yang dapat diterapkan antara lain:

- a. Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan permodalan dan mengurangi keterbatasan modal perusahaan
- b. Memanfaatkan perkembangan teknologi pertanian untuk meningkatkan efisiensi produksi sehingga petani lebih mudah memenuhi standar mutu
- c. Memperluas kemitraan dengan menambah jumlah petani penangkar untuk meningkatkan kapasitas produksi benih dan memenuhi permintaan pasar.
- d. Memanfaatkan peluang meningkatnya permintaan benih sebagai dasar untuk memperbaiki sistem pengadaan benih agar keterlambatan distribusi dapat diminimalkan

3. Strategi Strengths–Threats (ST)

Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengurangi atau menghadapi berbagai ancaman dari lingkungan eksternal. Strategi ini bertujuan agar keunggulan yang dimiliki perusahaan mampu mempertahankan keberlanjutan usaha meskipun menghadapi berbagai risiko.

Strategi ST yang dapat diterapkan antara lain:

- a. Mengoptimalkan pembinaan teknis agar petani mampu menerapkan teknik budidaya yang sesuai dalam menghadapi perubahan cuaca
- b. Memanfaatkan benih bersertifikat dan berkualitas untuk meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit
- c. Mempertahankan kualitas benih bersertifikat dan harga jual yang lebih tinggi agar mampu bersaing dengan benih local
- d. Memanfaatkan jaminan pembelian hasil panen dan bantuan sarana produksi untuk meningkatkan loyalitas petani sehingga mampu menghadapi persaingan perusahaan lain

4. Strategi Weaknesses–Threats (WT)

Strategi WT merupakan strategi yang bertujuan meminimalkan kelemahan yang dimiliki sekaligus menghindari ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal. Strategi ini bersifat defensif dan diterapkan agar kelemahan internal tidak memperbesar dampak dari ancaman yang dihadapi.

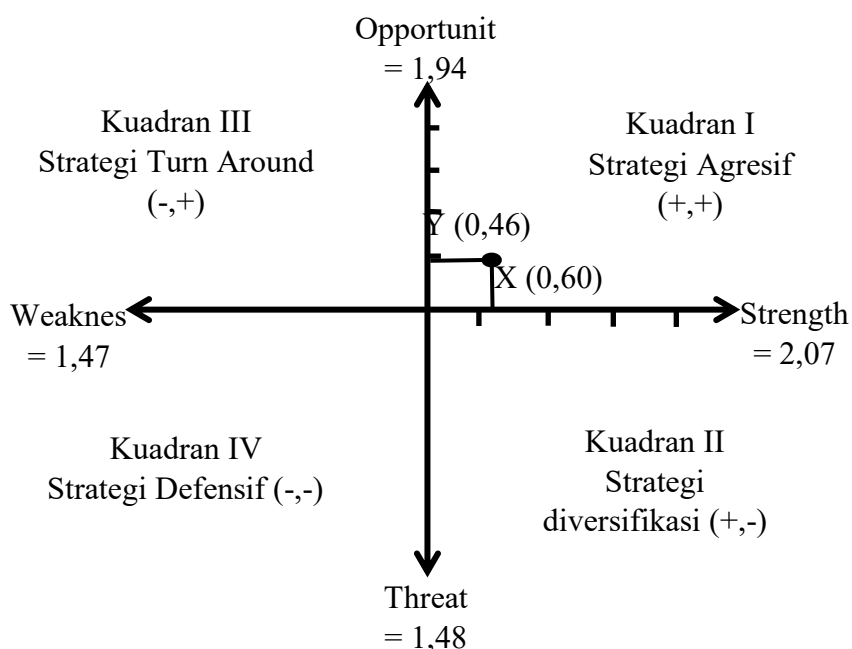
Strategi WT yang dapat diterapkan antara lain:

- a. Meningkatkan kapasitas petani melalui pelatihan dan pembinaan agar mampu menghadapi perubahan kondisi usaha, persaingan, serta tetap memenuhi standar perusahaan.
- b. Meningkatkan koordinasi pengadaan benih agar keterlambatan distribusi tidak memperbesar risiko akibat perubahan cuaca dan serangan hama
- c. Meningkatkan efisiensi penggunaan modal perusahaan agar mampu menghadapi persaingan dengan perusahaan benih lainnya

- d. Meningkatkan kemampuan petani dalam memenuhi standar mutu agar daya saing benih tetap terjaga di tengah meningkatnya persaingan

Diagram Cartesius Analisis SWOT

Berdasarkan hasil perhitungan nilai koordinat internal sebesar 0,60 dan nilai koordinat eksternal sebesar 0,46, maka posisi pelaksanaan pola kemitraan antara petani penangkar benih padi dengan PT Sembada Agro Lestari berada pada Kuadran I dalam Diagram Cartesius Analisis SWOT. Posisi tersebut menunjukkan bahwa usaha berada dalam kondisi yang menguntungkan karena memiliki kekuatan internal yang mampu mendukung pemanfaatan peluang eksternal. Oleh karena itu, strategi yang paling tepat diterapkan adalah Strategi Strengths–Opportunities (SO), yaitu strategi yang berorientasi pada pemanfaatan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk menangkap berbagai peluang yang tersedia. Penerapan strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, menjaga kualitas benih bersertifikat, memperluas jaringan kemitraan, meningkatkan daya saing usaha, serta mendorong pengembangan usaha penangkaran benih padi secara berkelanjutan di Kabupaten OKU Timur. Di bawah ini merupakan gambar diagram cartesius analisis SWOT :



Gambar 1. Diagram Cartesius Analisis SWOT

Berdasarkan hasil Diagram Cartesius Analisis SWOT, pelaksanaan pola kemitraan antara petani penangkar benih padi dengan PT Sembada Agro Lestari (SMILE) berada pada Kuadran I (Strength–Opportunity) dengan nilai koordinat internal sebesar 0,60 dan eksternal sebesar 0,46. Posisi ini menunjukkan bahwa kemitraan memiliki kekuatan yang lebih dominan dibandingkan kelemahan serta peluang yang lebih besar dibandingkan ancaman, sehingga strategi yang tepat diterapkan adalah strategi Strengths–Opportunities (SO). Strategi tersebut diarahkan pada pemanfaatan keunggulan yang dimiliki, seperti benih bersertifikat dan berkualitas, harga benih yang lebih tinggi, pembinaan dan pendampingan teknis, jaminan pembelian hasil panen, serta bantuan sarana produksi untuk memanfaatkan meningkatnya permintaan benih, dukungan pemerintah, perkembangan teknologi pertanian, dan perluasan kemitraan guna mendukung pengembangan usaha penangkaran benih padi secara berkelanjutan di Kabupaten OKU Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola kemitraan antara petani penangkar benih padi dengan PT Sembada Agro Lestari (SMILE) di Kabupaten OKU Timur, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk kemitraan antara petani penangkar benih padi dengan PT Sembada Agro Lestari (SMILE) di Kabupaten OKU Timur menerapkan pola kemitraan inti-plasma. Perusahaan menyediakan sarana produksi, pembinaan, pendampingan, dan jaminan pemasaran, sedangkan petani melaksanakan budidaya sesuai standar perusahaan. Pelaksanaan kemitraan secara umum telah berjalan dengan baik berdasarkan prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.
2. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa pengembangan usaha penangkaran benih padi melalui pola kemitraan berada pada Kuadran I (Strength–Opportunity) dengan koordinat internal sebesar 0,60 dan koordinat eksternal sebesar 0,46. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan kelemahan dan didukung oleh peluang yang lebih besar daripada ancaman, sehingga strategi yang tepat adalah strategi SO dengan memanfaatkan kekuatan kemitraan untuk meningkatkan kualitas benih, memperkuat pembinaan, serta mengembangkan usaha penangkaran benih padi secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Ernita, A., & Rahman, D. (2024). Pembangunan Pertanian dan Kemitraan Agribisnis Berkelanjutan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Media Akademik*, 2(1). <https://doi.org/10.62281/v2i1.101>
- Fadhilah, R., Saepudin, E. A., Widiyanti, Suci, P., & Subchayah, N. R. (2024). Analisis Kritis Terhadap Sektor Pertanian Indonesia dalam Negara Kesejahteraan. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(2), 163–168. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i2.1308>
- Gultom, N. F., Afriyatna, S., Fitriyana, G., Afrina, F., & Darmadi, T. (2025). Determinan Pendapatan Usaha Penangkaran Benih Padi Bersertifikat di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(6). <https://doi.org/10.37385/msej.v6i6.8975>
- Hidayat, R., & Sentosa, S. U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Output Pertanian Tanaman Pangan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(2), 61–70. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/article/view/13604>
- Hilalullaili, R., Kusnadi, N., & Rachmina, D. (2021). Analisis Efisiensi Usahatani Padi di Jawa dan Luar Jawa, Kajian Prospek Peningkatan Produksi Padi Nasional. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 143–153. <https://doi.org/10.29244/jai.2021.9.2.143-153>
- Rahman, S., Chughtai, M. F. J., Khaliq, A., Liaqat, A., Pasha, I., Ahsan, S., Tanweer, S., Saeed, K., Siddiq, A., Mehmood, T., Ali, A., Aziz, S., & Sameed, N. (2022). Rice: a Potential Vehicle for Micronutrient Fortification. *Clinical Phytoscience*, 8(1), 14. <https://doi.org/10.1186/s40816-022-00342-3>
- Statistik, B. P. (2022). *Ekonomi Indonesia Triwulan II-2022 Tumbuh 5,44 Persen (y-on-y)*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/08/05/1913/indonesia-s-economic-in-q2-2022-5-44-percent-y-on-y-.html>